

Pengaruh Resiko Bisnis, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal**Syahfri Amirul Rafi****Jeni Susyanti****Agus Priyono****Email : rafisyafri@gmail.com****Universitas Islam Malang****Abstract**

This study aims to examine the effect of Business Risk, Profitability, and Asset Growth variables on Capital Structure in basic and chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018–2021. The population consists of 73 basic and chemical companies that were and are still listed on the IDX in the 2018–2021 period. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 32 basic and chemical companies listed on the IDX for the 2018–2021 period. The data were analyzed using multiple linear regression, processed with SPSS 25 software. The data analysis methods include normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination (R^2). The results show that the business risk ratio has a negative and insignificant effect on capital structure. The profitability ratio has a positive and significant effect on capital structure. Meanwhile, asset growth has a negative and insignificant effect on capital structure.

Keywords: *Business Risk Ratio, Profitability Ratio, Asset Growth Ratio*

Pendahuluan

Dalam situasi perekonomian global yang terus mengalami perkembangan, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing secara intensif. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan berbagai upaya guna memastikan keberlangsungan operasionalnya. Ditengah perkembangan dunia yang semakin cepat, suatu negara dituntut untuk mampu menghadapi dan menyikapi perkembangan tersebut dengan cepat dan tepat. Negara mempunyai beberapa sektor yang rentan terhadap perkembangan-perkembangan dunia yang terjadi. Salah satu sektor yang tersebut adalah Perusahaan industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang berada dalam cabang industri manufaktur (non-migas) yang menghasilkan bahan-bahan yang selanjutnya akan diolah lagi menjadi barang jadi. Menurut teori *Trade Off Theory* penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu dan jika melebihi dari titik tersebut penggunaan utang justru menurunkan nilai perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012). Risiko Bisnis merupakan faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal, Menurut Yunita dan Tony Seno (2018) pengertian risiko bisnis adalah Risiko bisnis merupakan salah satu risiko aset perusahaan yang akan dihadapi jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi akibat beban biaya pinjaman yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi atas investasi akan menggunakan hutang yang relatif kecil. (Baihaqi and Muhyani 2019) Pertumbuhan aset adalah tingkat perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dialami oleh perusahaan pada setiap tahunnya, yang memperlihatkan kondisi aset perusahaan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis Struktur Modal

Suatu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya pasti membutuhkan modal, baik itu modal sendiri maupun modal dari luar. Fahmi (2015:184) menjelaskan bahwa Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*Long-Term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder's Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya akan menggunakan modal yang lebih besar pula dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dengan kebutuhan modal yang besar perusahaan cenderung akan menggunakan modal dari luar atau utang. Modal dari luar merupakan modal yang berasal dari pinjaman para kreditur, supplier, dan perbankan. Sedangkan perusahaan yang lebih kecil akan lebih sedikit dalam menggunakan modalnya sehingga perusahaan cenderung lebih besar dalam menggunakan modal sendiri. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan (pemegang saham) maupun laba yang tidak dibagi (laba ditahan). Besar kecilnya pemakaian utang akan berpengaruh terhadap struktur modal dan berakibat terhadap nilai perusahaan.

Risiko Bisnis

Resiko bisnis adalah suatu penyebaran penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan dalam menjalankan sebuah bisnis. Resiko dianggap tidak bisa dihindari namun dapat diminimalisir, untuk itu manajemen resiko bisnis menjadi salah satu bagian yang penting dari strategi manajemen sebuah perusahaan. Pada penelitian (Bhawa, I., & Dewi S. 2015:255-265). Brigham dan Houston (2011) mendefinisikan risiko sebagai peluang atau kemungkinan terjadinya beberapa peristiwa yang tidak menguntungkan. Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Suatu perusahaan didalam menjalankan usahanya akan menanggung suatu risiko yaitu suatu peristiwa yang dialami suatu perusahaan diluar jangkauan dan tidak direncanakan. Hal ini dilihat dengan persaingan yang terjadi antar perusahaan memberikan tantangan untuk dapat berkembang dan menjadi perusahaan besar. Semakin besar perusahaan didalam menjalankan aktivitas operasinya maka semakin besar pula risiko yang akan dialami.

Profitabilitas

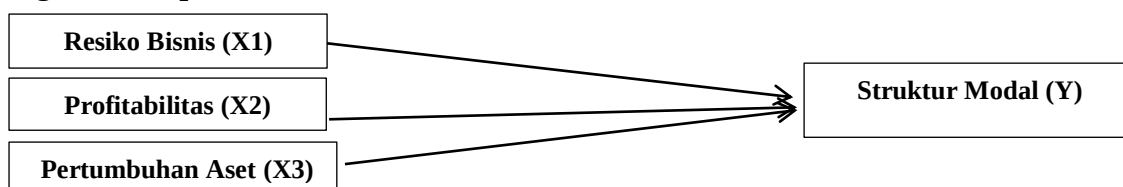
Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode waktu tertentu. Laba biasanya menjadi tolak ukur terhadap suatu perusahaan, di mana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja yang baik. Menurut Wibowo (2016) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari segi penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan yang semakin profitable tentunya memiliki tingkat kemampuan yang tinggi untuk membiayai investasinya dari laba ditahan (Indrajaya et al., 2011). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi, sehingga mengakibatkan tingginya laba ditahan. Laba ditahan ini kemudian akan digunakan sebagai pilihan utama dalam pembiayaan perusahaan. Hal ini sesuai dengan packing order theory yang menyatakan suatu perusahaan akan lebih cenderung menggunakan sumber pendanaan internal yaitu dari laba ditahan dan depresiasi terlebih dahulu daripada menggunakan dana eksternal dalam aktivitas pendanaannya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan tiga proksi yaitu, profit margin, *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Menurut Visconti (2018) *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran keuntungan bisnis dalam kaitannya dengan nilai buku ekuitas, yang juga dikenal sebagai aset bersih atau aset dikurangi kewajiban. ROE merupakan ukuran bagaimana perusahaan menggunakan investasinya untuk menghasilkan pertumbuhan laba. Perhitungan ROE dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. *Return on Assets* (ROA) mengukur pengembalian aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut Darminto (2019), rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang dicapai perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya.

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan (Dewa & Gede, 2017). Pertumbuhan aset mempunyai efek yang kuat terhadap nilai perusahaan terutama dalam perusahaan kecil dan menengah, karena dengan melihat investasi perusahaan atau kegiatan pembiayaan yang dilakukan, maka investor dapat memprediksi tingkat return yang akan didapatkan (Agung & Bagus, 2018). Para kreditor merasa aman untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Selain kepada para kreditor, pertumbuhan aset juga menjadi nilai positif bagi para investor. Investor beranggapan apabila aset suatu perusahaan tumbuh berarti produktivitas perusahaan tersebut juga naik (Akhita & Nur, 2019). Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai persentase perubahan total aset dari akhir tahun fiskal dari tahun kalender sebelumnya, sampai akhir tahun kalender saat ini (Cooper et al, 2008). Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat dikemudian hari. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Budiasa et al, 2016).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Penelitian explanatory research merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan dari variabel yang diteliti dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian explanatory research karena metode penelitian explanatory ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, yang diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis. Lokasi penelitian ini terdapat pada perusahaan *dasar dan kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021 melalui website resmi dari BEI yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 sampai Juni 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021 yang berjumlah 65 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan karakteristik dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.
2. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan berturut-turut pada periode 2018-2021.

3. Perusahaan yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah(Rp) secara penuh selama periode 2018-2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan masing-masing perusahaan *property and real estate* yang telah dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 yaitu www.idx.co.id

Hasil Penelitian Dan Pembahasan (TIMES NEW ROMAN; font 12; bold; sentence case, left)

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor industri dasar dan kimia antara 2018 dan 2021 merupakan populasi yang digunakan. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan 128 sampel data berdasarkan kriteria yang tercantum di bawah ini. 128 sampel ini diperoleh dari 32 perusahaan yang terdaftar dan terpilih dalam kriteria.

Tabel 4.1. Kriteria Pemilihan Sampel

NO	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode Penelitian yaitu 2018-2021	73
2	Perusahaan yang memiliki laporan tahunan berturut-turut pada periode 2018-2021	(61)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah (Rp) secara penuh selama metode penelitian 2018-2021	(29)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	32
	Jumlah sampel penelitian awal (32 perusahaan x 4 tahun)	128
	Data outlier	(66)
	Jumlah akhir sampel penelitian setelah dilakukan outlier	62

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dimana dapat mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat pada nilai signifikansi pada hasil ujinya.

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.89992334
Most Extreme Differences	Absolute	.288
	Positive	.278
	Negative	-.288
Test Statistic		.288
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS versi 23)

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66903667
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.049
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS versi 23)

Uji Multikolinearitas

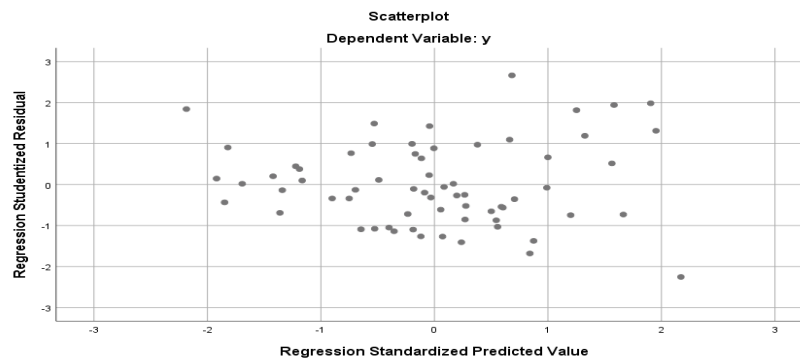
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Resiko Bisnis (RISK)	.968	1.033
	Profitabilitas (ROA)	.929	1.076
	Pertumbuhan Aset (GROWTH)	.904	1.106

Sumber: Data Diolah, 2024 (Hasil Output IBM SPSS versi 23)

Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel tersebut karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai ini menunjukkan variabel Resiko Bisnis toleransi sebesar 0,990 yang lebih besar dari 0,1, dan VIF sebesar 1,010 yang kurang dari 10, serta toleransi variabel Pertumbuhan Aset sebesar 0,990 yang lebih besar dari 0,1, dan VIF sebesar 1,010 yang kurang dari 10, serta toleransi variabel Profitabilitas sebesar 1.000 yang lebih besar dari 0,1, dan VIF sebesar 1.000 yang kurang dari 10.

Uji Heterokedatisitas



Gambar 4.1. Hasil dari Uji Heteroskedatisitas

Sumber: Data Diolah, 2024 (Hasil Output IBM SPSS versi 23)

Scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik data tidak mengelompok di bawah atau di atas nilai 0, dan tersebar merata di atas dan di bawah atau di sekitar 0. Karena titik-titik tersebut tidak mengelompok di bawah atau di atas saja, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.337	.132		10.130	.000
Risiko Bisnis(DOL)	-.066	.037	-.213	-1.789	.079
Profitabilitas (ROA)	-.850	1.036	-.100	-.820	.415
Pertumbuhan Aset (GROWTH)	-.047	.022	-.266	-2.159	.035

Sumber: Data Diolah, 2024 (Hasil Output IBM SPSS versi 23)

Dari tabel 4.15 dapat diketahui nilai koefisien dalam persamaan regresi linear berganda. Nilai persamaan yang dipakai adalah berada pada kolom B (koefisien). Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut :

$$Y = 1,392 + (-7,386 \text{ RISK}) + (-0,475 \text{ GROWTH}) + 0,02 \text{ ROA} + e$$

Berdasarkan persamaan modal regresi linear berganda tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Constant yang memiliki nilai sebesar 1,258 artinya apabila nilai rasio Risiko Bisnis, rasio Pertumbuhan Aset, dan rasio Profitabilitas, maka Struktur Modal bernilai positif.
- Rasio Risiko Bisnis di dalam model ini menggambarkan hubungan ke arah negatif, artinya

peningkatan pada rasio Risiko Bisnis akan menurunkan Struktur Modal.

- c. Rasio Profitabilitas di dalam model ini menggambarkan hubungan ke arah positif, artinya peningkatan pada rasio Profitabilitas akan meningkatkan Struktur Modal.
- d. Rasio Pertumbuhan Aset di dalam model ini menggambarkan hubungan ke arah negatif, artinya peningkatan pada rasio Pertumbuhan aset akan menurunkan Struktur Modal.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 4.4 hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.572	3	1.857	3.955	.012 ^b
Residual	28.647	61	.470		
Total	34.219	64			

Sumber: Data Diolah, 2024 (Hasil Output IBM SPSS versi 23)

Dari output sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dapat diterapkan, dan variabel independen berpengaruh signifikan, karena nilai signifikansi pada tabel ANOVA adalah $0,002 < 0,05$.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.5 hasil Uji T

Model	Coefficient s ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.337	.132		10.130	.000
Risiko Bisnis(DOL)	-.066	.037	-.213	-1.789	.079
Profitabilitas (ROA)	-.850	1.036	-.100	-.820	.415
Pertumbuhan Aset (GROWTH)	-.047	.022	-.266	-2.159	.035

Sumber: Data Diolah, 2024 (Hasil Output IBM SPSS versi 23)

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat penjelasan secara detail berikut dibawah ini:

1. Variabel risiko bisnis memiliki nilai beta (β) sebesar -7.386 dan nilai signifikan sebesar 0,226 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai beta (β) 0,002 dan nilai signifikan sebesar 0,977 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_3 di tolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
3. Variabel pertumbuhan aset independen memiliki nilai beta (β) sebesar -0,475 dan nilai signifikan sebesar 0,652 yang lebih besar dari 0,05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.163	.122	.68529

Sumber: Data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS versi 23)

Dari nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,182 pada tabel hasil, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas menyumbang 18,2%

dari variasi penghindaran pajak, sedangkan sisanya 81,8% dapat dikaitkan ke faktor lain.

Implikasi

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis statistik pada variabel rasio risiko bisnis (RISK) dapat diketahui bahwa rasio risiko bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa rasio risiko bisnis dapat mempengaruhi struktur modal. Rasio risiko bisnis memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan risiko bisnis tinggi cenderung lebih konservatif dalam penggunaan utang dan lebih memilih untuk menggunakan ekuitas, sementara perusahaan dengan risiko bisnis rendah mungkin lebih fleksibel dalam penggunaan utang. Pemahaman yang baik tentang hubungan ini sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dan meminimalkan risiko keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis statistik pada variabel rasio profitabilitas (ROA) dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan lebih sedikit hutang dan lebih banyak modal sendiri (ekuitas) dalam struktur modalnya. Hal ini karena perusahaan yang profitabel memiliki kemampuan lebih besar untuk menghasilkan laba ditahan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi tanpa perlu mengandalkan utang.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis statistik pada variabel rasio pertumbuhan aset (GROWTH) dapat diketahui bahwa rasio pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan aset dapat mempengaruhi struktur modal. Pertumbuhan aset dan struktur modal memiliki hubungan yang kompleks. Secara umum, pertumbuhan aset yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk mengandalkan pembiayaan eksternal, seperti utang, karena kebutuhan dana yang lebih besar untuk mendukung pertumbuhan tersebut. Namun, ada juga teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi dapat menggunakan lebih banyak dana internal karena kemampuan mereka untuk membiayai kegiatan operasional dengan aset yang dimiliki. Secara keseluruhan, pembahasan pertumbuhan aset dan struktur modal melibatkan pemahaman tentang bagaimana perusahaan memilih sumber pembiayaan untuk mendukung pertumbuhan mereka. Pilihan struktur modal yang tepat akan bergantung pada berbagai faktor, termasuk tingkat pertumbuhan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, dan kondisi pasar modal.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya yang menjadi uji data statistik deskriptif, uji normalitas, regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Rasio Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Pada perusahaan dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
2. Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Pada perusahaan dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
3. Rasio Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Pada

perusahaan dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pengembangan pengetahuan dibidang manajemen, terutama penelitian yang berkaitan dengan variabel rasio risiko bisnis, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan aset terhadap struktur modal agar mengembangkanteori yang ada dalam penelitian ini.
2. Bagi peneliti yang akan meneliti topik yang sama, sebaiknya meningkatkan kerentangan waktu penelitian.
3. Bagi manajemen diharapkan penelitian ini menjadi gambaran dan evaluasi kinerja manajemen terutama profitabilitas yang menjadi ukuran suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang juga menjadi nilai perusahaan dimata investor, hasil dalam penelitian ini memiliki return on aset cukup rendah yang dapat dikatakan bahwa kurangnya kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang disetor untuk menghasilkan laba

Referensi

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Andi: Yogyakarta.
- Bhawa, I., & Dewi S., N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4(7), 255265.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston, 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston, 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Salemba Empat.
- (Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1(14th ed.). Salemba Empat)
- Budiasa, I Ketut et al. 2016. Pengaruh Risiko Usaha dan Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Aset serta Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.7 (2016): 1919-1952. ISSN: 2337-3067.
- Cooper, Michael J et al. 2008. Asset Growth and the Cross-Section of Stock Returns. The Journal Of Finance Vol. LXIII No. 4 Agustus 2008.
- Dela Khoiriyah, Rosyeni Rasyid (2020) Tentang Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2014-2018.
- Dewa Ayu Intan dan Yoga Maha Dewi (2017) Tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.
- Gitman. 2009. Principles of Managerial Finance. 12th Edition. Boston: Prentice-Hall Investor
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husnan, S. 2001. Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Yogyakarta: BPFE.
- Ida Bagus Gede Nicko Sabo Adiyana dan Putu Agus Ardiana (2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Likuiditas pada Struktur Modal”.
- Martono, (2012). Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta
- Syaizamari, R. A. F. (2017). Peranan Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Journal of Chemical Information and Modeling, 110(9), 1689–1699.

- Sugiyono. (2018). “Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D) . Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Usi Meilani, Agus Wahyudin, et al (2021) dengan judul “Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating”.
- Vivi Dwi Rukmana (2019) Tentang Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Syahnuri Amirul Rafi*) Adalah Mahasiswa FEB Unisma
Jeni Susyanti**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma
Agus Priyono***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma